

Tinjauan Ekonomi Islam: Pengaruh Foreign Direct Investment dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto di Kawasan Asean

Nur Aini Dwiyanti¹, Ghina Ulfah Saefurrohman², Alief Rakhman Setyanto³

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Uin Raden Intan Lampung¹²³

nurainidwiyanti21@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI) and exchange rates on Gross Domestic Product (GDP) in the ASEAN region from an Islamic economic perspective for the period 2014-2024. ASEAN is a dynamic region with rapid economic growth, but it faces significant challenges influenced by foreign investment flows and exchange rate fluctuations. This study uses a quantitative approach with time series and cross-section secondary data in the form of dynamic panel data, as well as using the dynamic panel regression analysis method using the FD-GMM model. The data was obtained from the World Bank and ASEAN Statistics. The results show that FDI has a positive and significant effect on GDP, reinforcing that foreign investment can drive economic growth through increased capital, technology transfer, and job creation. Conversely, exchange rates do not have a significant effect on GDP in the tested data. From an Islamic economic perspective, investment and exchange rates must be carried out in accordance with sharia principles in order to provide blessings and benefits. Therefore, in conclusion, an increase in FDI can be a major driver of GDP growth in ASEAN, while exchange rates need to be managed in a stable manner so as not to cause negative impacts. This study makes an important contribution to economic policy-making in ASEAN within the framework of sharia for sustainable economic development.

Keywords: *Gross Domestic Product (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), and Exchange Rate*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di kawasan ASEAN dalam perspektif ekonomi Islam pada periode 2014-2024. ASEAN sebagai kawasan yang dinamis memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, namun menghadapi tantangan signifikan yang dipengaruhi oleh arus investasi asing dan fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series dan cross-section berupa data panel dinamis, serta menggunakan metode analisis regresi panel dinamis menggunakan model FD-GMM. Data diperoleh dari World Bank dan Asean Statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, memperkuat bahwa investasi asing dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB pada data yang diuji. Dari perspektif ekonomi Islam, investasi dan nilai tukar harus dijalankan sesuai prinsip syariah agar memberikan keberkahan dan kemaslahatan. Maka kesimpulannya, peningkatan FDI dapat menjadi pendorong utama kenaikan PDB di ASEAN, sementara nilai tukar perlu dikelola dengan stabil agar tidak menimbulkan dampak negatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengambilan kebijakan ekonomi ASEAN dalam kerangka syariah untuk Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: **Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), Dan Nilai Tukar**

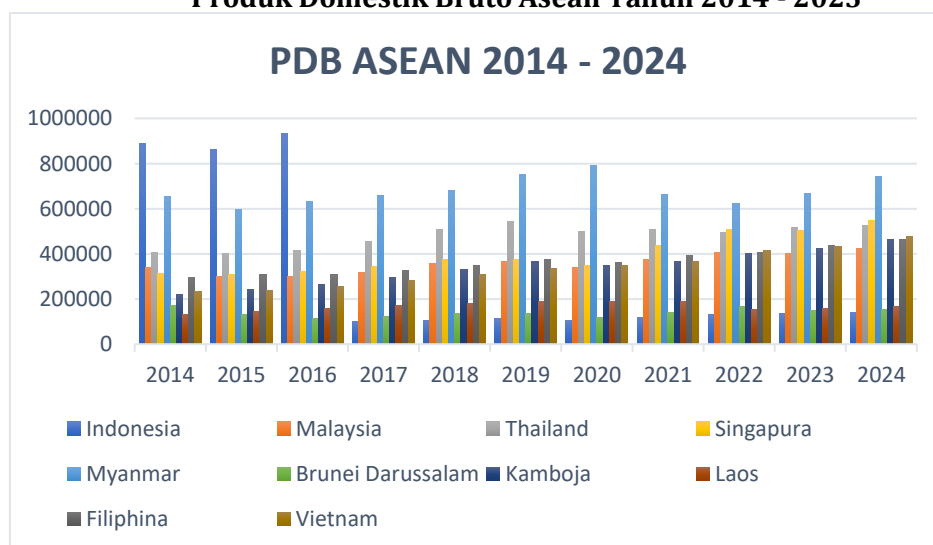
PENDAHULUAN

ASEAN merupakan bentuk kerja sama antarnegara di kawasan Asia Tenggara yang beranggotakan 11 negara. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperkuat perkembangan sosial dan budaya, serta menjaga perdamaian dan stabilitas di wilayah Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki peranan penting karena secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan proses perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Menurut Krugman (2018), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator ekonomi yang menunjukkan nilai pasar dari seluruh output produksi suatu negara, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan dalam periode tertentu. PDB mencerminkan total nilai aktivitas ekonomi suatu negara, yang dapat diukur melalui jumlah pendapatan yang diperoleh dan total pengeluaran yang dilakukan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dinilai melalui perkembangan PDB, karena PDB menunjukkan total nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam batas wilayah negara tersebut selama periode tertentu. (Sofia, 2025)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat penting untuk menilai kondisi dan kinerja perekonomian suatu negara. GDP berfungsi sebagai ukuran keberhasilan suatu negara dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Ketika GDP meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi berjalan dengan baik. Peningkatan ini umumnya mencerminkan kenaikan kapasitas produksi dan pendapatan nasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan GDP menjadi salah satu tanda utama bahwa sebuah negara berhasil meningkatkan kesejahteraan penduduknya secara keseluruhan.

Grafik 1

Produk Domestik Bruto Asean Tahun 2014 - 2023



Sumber Data : Data diolah 2025

Grafik diatas menggambarkan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara ASEAN dari tahun 2014 hingga 2024. PDB merupakan indikator penting untuk mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, yang mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut. Dalam grafik ini, setiap batang warna mewakili negara tertentu, dengan masing-masing negara memiliki warna yang khas. Negara dengan PDB terbesar, seperti Indonesia (biru) dan Singapura (oranye), menunjukkan angka yang relatif tinggi dan stabil sepanjang periode tersebut, meskipun Indonesia mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Lonjakan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan perubahan sektor-sektor tertentu di dalam negeri. Sementara itu, negara-negara dengan ekonomi lebih kecil, seperti Laos (hijau muda) dan Kamboja (kuning tua), memiliki PDB yang lebih rendah dengan fluktuasi yang tidak begitu besar. Negara seperti Malaysia (abu-abu), Thailand (coklat muda), dan Filipina (hijau) menunjukkan tren yang relatif stabil, meskipun ada sedikit fluktuasi yang terjadi pada tahun-tahun tertentu. Pada periode 2020 dan 2021, banyak negara ASEAN, termasuk Myanmar (kuning), mengalami penurunan atau fluktuasi tajam yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengguncang perekonomian global. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika ekonomi negara-negara ASEAN, menunjukkan bahwa negara-negara dengan ekonomi lebih besar seperti Indonesia dan Singapura memiliki PDB yang jauh lebih tinggi, sementara negara-negara kecil cenderung memiliki angka yang lebih rendah.

Peningkatan berbagai kegiatan ekonomi dapat diamati melalui kenaikan pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah jumlah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode waktu tertentu, umumnya selama satu tahun. Perhitungan pendapatan nasional bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kemajuan ekonomi serta nilai barang dan jasa yang diproduksi. Untuk menghitung PDB, bisa digunakan beberapa metode, seperti pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran, yang pada akhirnya akan menghasilkan persentase produk domestik bruto suatu negara dalam satu tahun dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.

Untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto per kapita bisa melalui banyak cara, salah satunya melalui Investasi. Menurut (Todaro 2003), pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat dipisahkan, semakin besar investasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada jumlah PDB suatu negara. Investasi atau penanaman modal merupakan jalan keluar utama dari masalah negara terbelakang ataupun berkembang dan kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Investasi Asing memiliki peran besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. (Andreadi, Suhendar, 2023) Foreign Direct Investment (FDI) menjadi salah satu sumber modal yang penting dan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan setiap negara negara baik yang maju maupun berkembang. (Rahmadiani A, Nairabi, 2023)

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di suatu negara, dengan FDI (Foreign Direct Investment) akan membawa dampak positif terhadap pendapatan suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah FDI akan menambah modal untuk melakukan produksi pada barang-barang dan jasa dalam perekonomian negara. Dengan demikian, jika FDI tidak berkembang di suatu negara, maka kondisi pendapatan di negara tersebut

kemungkinan besar akan tertinggal dibandingkan dengan negara lain yang memiliki FDI dengan jumlah yang tinggi (Ngabiyanto et al., 2024)

Foreign Direct Investment (FDI) dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan GDP melalui peningkatan arus modal, pembukaan peluang kerja, peningkatan ekspor, dan transfer teknologi. Karena sifatnya yang jangka panjang dan relatif tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi ekonomi, FDI diharapkan dapat mendukung peningkatan investasi yang berkelanjutan di suatu negara. Keberlanjutan FDI ini akan membawa teknologi, inovasi baru, peningkatan modal, memberikan kesempatan kerja untuk menurunkan jumlah pengangguran, serta memperbaiki kualitas dan kemampuan sumber daya manusia. Maka dari itu, investasi dianggap sebagai faktor besar guna mempercepat peningkatan pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang FDI mengakibatkan transfer pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. (Ngabiyanto et al., 2024) Dampaknya akan terlihat pada peningkatan aktivitas perdagangan internasional, menjadi pendorong pertumbuhan nilai GDP, dan akhirnya memengaruhi minat investor asing.

Pertumbuhan produk domestik bruto juga tidak terlepas dengan nilai tukar suatu negara, nilai tukar adalah harga perbandingan dua mata uang yang menunjukkan berapa banyak mata uang asing yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang domestik. Nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan daya saing suatu negara di pasar internasional dalam ekonomi terbuka. Aliran investasi asing langsung, ekspor, dan impor dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Fatimah et al., 2022)

Perubahan pada nilai tukar akan berdampak pada perubahan harga relatif barang dan jasa, dengan begitu akan mempengaruhi pengambilan keputusan para pelaku ekonomi dalam aktivitas ekonominya.

Keberadaan nilai tukar dapat dikaji dari sisi keterkaitannya dengan indikator – indikator kinerja perekonomian, seperti perdagangan. Kondisi depresiasi nilai tukar mata uang tidak berarti selalu merugikan, karena dapat memperbaiki neraca perdagangan selama nilai elastisitas ekspor terhadap nilai tukar lebih tinggi dibandingkan dengan elastisitas impor terhadap nilai tukar. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada negara dengan sektor manufaktur yang diekspor lebih banyak dari pada sektor manufaktur yang diimpor, hal ini pada umumnya terjadi pada negara – negara maju. Sedangkan untuk negara berkembang undervaluation pada nilai tukar, baik nilai tukar nominal ataupun riil mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara – negara berkembang (Juhno M. Solikin, Syarifudin Ferry, 2020)

Nilai tukar mata uang dapat berdampak pada produk domestik bruto (PDB) sebuah negara, seperti yang dijelaskan oleh teori Mundell-Fleming, di mana nilai tukar memengaruhi PDB melalui efeknya pada ekspor dan impor. Ketika nilai tukar suatu negara lemah, harga barang ekspor menjadi lebih terjangkau di pasar global, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap ekspor dan akhirnya mendorong peningkatan PDB.

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berminat untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Foreign Direct Investment dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto di Kawasan ASEAN Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2024”. Pada periode penelitian tersebut, produk domestik bruto mengalami variasi yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar negeri. ASEAN merupakan wilayah yang sangat aktif dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi kawasan ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan ekonomi yang

cukup besar. Foreign Direct Investment (FDI) berperan sebagai salah satu sumber dana utama untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, meskipun hal ini juga menimbulkan risiko seperti ketergantungan terhadap investor luar negeri dan potensi ketidak seimbangan dalam transfer teknologi. Selain itu, nilai tukar juga berdampak pada PDB melalui mekanisme ekspor; apabila nilai tukar rendah, harga barang ekspor akan lebih terjangkau di pasar global, sehingga permintaan ekspor meningkat dan akhirnya mendorong kenaikan PDB. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis bagaimana FDI serta nilai tukar memengaruhi produk domestik bruto, dengan fokus pada kawasan ASEAN karena beberapa negara di sana masih tergolong sebagai negara berpendapatan menengah bawah. Walaupun terdapat tren peningkatan, hingga kini tingkat pendapatan ekonomi belum cukup untuk mengangkat negara-negara tersebut ke kategori pendapatan menengah atas atau bahkan tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di suatu negara, dengan FDI (Foreign Direct Investment) akan membawa dampak positif terhadap pendapatan suatu negara. Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat dipisahkan, semakin besar investasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada jumlah PDB suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah FDI akan menambah modal untuk melakukan produksi pada barang-barang dan jasa dalam perekonomian negara.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurniawan, Komala Sari dan Zahtu Restie Utamie, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean Pada Tahun 2014 – 2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Dalam penelitian ini mengatakan bahwa *variable foreign direct investment (FDI)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Berdasarkan penelitian yang sudah ada dan yang sudah di uraikan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Foreign Direct Investment berpengaruh signifikan terhadap Produk domestik bruto di Kawasan asean

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Nilai tukar dapat mempengaruhi produk domestik bruto suatu negara sebagaimana teori Mudell Fleming menjelaskan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi PDB melalui pengaruh nya terhadap ekspor dan impor. Jika nilai tukar suatu negara rendah maka harga ekspor menjadi lebih murah di pasar internasional, sehingga meningkatkan permintaan ekspor dan pada akhirnya akan meningkatkan produk domestik bruto.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Tesar Bramtheo, Erike Anggraeni, Zathu Restie Utamie. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2023." Dalam Penelitian ini mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap

PDB. Berdasarkan penelitian yang sudah ada dan yang sudah di uraikan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Produk domestic bruto di Kawasan asean

Pengaruh Foreign Direct Invesment dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, aktivitas investasi termasuk dalam kategori kegiatan muamalah yang diizinkan, asalkan tidak ada petunjuk dari ayat Al-Qur'an atau hadis yang secara langsung maupun tidak langsung melarangnya. Hal ini sesuai dengan prinsip Usul Fiqh dalam Muamalah, yang menyatakan bahwa semua bentuk kegiatan muamalah boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Dari perspektif ekonomi, investasi adalah bentuk komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana yang pasti saat ini guna memperoleh keuntungan di kemudian hari, dengan tetap mengikuti aturan syariat. Islam sangat menekankan pentingnya investasi, baik dari aspek non-ekonomi maupun ekonomi. Pasalnya, dalam Islam, kita diperintah untuk mengembangkan kekayaan, bukan sekadar mengumpulkannya. Mengembangkan kekayaan berarti memanfaatkan karunia atau keutamaan dari Allah, sedangkan mengumpulkan kekayaan tanpa pengembangan adalah tindakan yang tidak disetujui dalam Islam.

Di dalam Islam, Foreign Direct Investment (FDI) dan nilai tukar harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari bidang yang dilarang, menjalankan transaksi yang adil, serta memastikan keuntungan tanpa spekulasi yang berlebihan, agar FDI dan nilai tukar dapat memberikan sumbangan yang etis dan berkelanjutan bagi kemakmuran ekonomi umat. Oleh karena itu, dalam pandangan ekonomi Islam, dampak Foreign Direct Investment (FDI) dan nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) bersifat positif, di mana FDI memberikan kontribusi melalui pembentukan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas, sementara nilai tukar yang stabil dan kompetitif mampu meningkatkan daya saing ekspor serta kondisi investasi yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengajuan teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Elfia, 2010)

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder yang disajikan sebagai data deret waktu (Time Series). Data deret waktu dalam penelitian ini meliputi 11 tahun terakhir, tepatnya dari tahun 2014 sampai 2024. Kajian ini bersifat kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka, dengan sumber datanya diambil dari publikasi resmi World Bank dan ASEAN Statistic melalui situs web mereka, serta data pendukung tambahan yang bersumber dari buku literatur, jurnal, dan internet.

Definisi Oprasional Variabel

1. Produk Domestik Bruto (Y) : PDB adalah jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu wilayah negara. PDB mengukur nilai produksi barang dan jasa di dalam wilayah tersebut tanpa memeperhatikan asal kepemilikan atau kewarganegaraan,dalam jangka waktu tertentu. Tingkat penigkatan Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai ukuran untuk menilai perkembangan ekonomi. Perekonomian dianggap berkembang apabila pendapatan rill masyarakat ditahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rill masyarakat di tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemajuan aktivitas ekonomi suatu negara yang di nilai melalui Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Foreign Direct Invesment (Y1) : Foreign Direct Investment (FDI) adalah aliran modal antarnegara ketika sebuah perusahaan dari satu negara mendirikan atau memperluas usahanya di negara lain. Dengan demikian, terjadi perpindahan sumber daya serta pengendalian terhadap perusahaan yang beroperasi di luar negeri. FDI mencakup pemindahan modal, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, dari satu negara ke negara lain untuk dimanfaatkan dalam kegiatan yang menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan pemilik modal, baik secara penuh maupun sebagian. Pada penelitian ini digunakan data FDI dari seluruh negara anggota ASEAN untuk periode 2014–2023.
3. Nilai Tukar (Y2) : Nilai tukar adalah besarnya mata uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing, atau perbandingan nilai antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar mencerminkan perubahan terbaru dalam harga mata uang. Apabila suatu mata uang mengalami apresiasi, artinya mata uang tersebut menguat karena mampu membeli lebih banyak mata uang asing. Dalam penelitian ini digunakan data nilai tukar dari seluruh negara ASEAN untuk periode 2014–2023.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk itu, digunakan data *cross-section* serta data *time series* yang merekam perilaku unit penelitian dalam periode tertentu. Kombinasi kedua jenis data tersebut disebut data panel, dan penelitian ini menggunakan regresi data panel dinamis dalam proses pengolahannya. Metode regresi panel dinamis digunakan untuk menganalisis hasil observasi berbentuk data panel. Terdapat tiga jenis model regresi panel dinamis yang dapat diterapkan, yaitu FD-GMM, SYS-GMM, dan DPD Linear.

Data Panel Dinamis

Data Panel Dinamis Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950 yang merupakan data gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Menurut Widarjono (2015) data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Terdapat dua jenis model data panel yaitu panel statis dan panel dinamis. Pada penelitian ini menggunakan model data panel dinamis linier.

Data panel dinamis merupakan metode regresi dengan menambahkan lag pada variabel dependen (Y_{t-1}) untuk digunakan sebagai variabel independen (Saryana, 2020). Selain itu, lag merupakan selang waktu yang mana variabel terikat (Y) dapat merespon variabel bebas (X) dengan selang waktu (Gujarati, 2004). Analisis panel dinamis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2009) menjelaskan bahwa hubungan antar variabel ekonomi memiliki kecenderungan yang bersifat dinamis. Korelasi dinamis berikut di karakteristik oleh kehadiran lag variabel dependen (variabel eksplanatori) diantara variabel regresornya yang berhubungan dengan error.

$$y_{it} = \delta y_{i,t-1} + x'_{it} \beta + u_{it}; i = 1, \dots, N; t = 1, \dots, T$$

δ ialah suatu skalar, x'_{it} ialah vektor baris berukuran K serta β adalah vektor kolom berukuran K . dimana, $u_{it} = \mu_i + v_{it}$ dengan $\mu_i \sim IID(0, \sigma_\mu^2)$ mengatakan pengaruh individu serta $v_{it} \sim IID(0, \sigma_v^2)$ terdapat autokorelasi yang saling bebas satu sama lainnya. Autokorelasi dikarenakan terdapat lag variabel dependennya selaku regresor serta dampak individu yang heterogenitas diantara variabel. y_{it} merupakan fungsi dari μ_i maka $y_{i,t-1}$ juga merupakan fungsinya dari μ_i maka bisa timbul hubungan diantara variabel regresornya $y_{i,t-1}$ dengan u_{it} yang mengakibatkan penduga PLS menjadi bias serta inkonsisten walaupun v_{it} tak terdapat hubungan sekalipun. Kondisi berikut menimbulkan permasalahan endogeneity bila model diestimasi dengan pendekatan FE (Fixed effects) atau pun random effects kemudian memperoleh dugaan bias serta tak konsisten.

first-difference Generalized Method of Moment (FD-GMM)

FD-GMM diperkenalkan Arellano, M., dan Bond, S. (1991).. Pendekatannya ini memperoleh penduga takbias, konsisten, serta efisien. Adapun modelnya data panel dinamis sederhana tanpa menyertakan variabel eksogen: Arellano, M., dan Bond, S. (1991). mengatakan, alat tambahan didapat dimodel data panel dinamis jika berkondisi ortogonalitas yang berada di antara nilai lag dari y_{it} dan gangguan v_{it} . Penduga FD-GMM bisa terkendala oleh bias sampel terbatas (Blundell, R., & Bond, S. (1998). Pooled least square memberi suatu estimasi dengan bias menuju atas (biased upward) dengan kehadiran dampak individu (individual-specific effect). Disisi lainnya, fixed effect bisa memberi dugaan terhadap bias ke bawah. Kemudian penduga konsisten bisa diekspektasikan diantara penduga pooled least square ataupun fixed effect. Jika penduganya FD-GMM dekat ataupun dibawah penduga fixed effect sehingga kemungkinannya penduga FD-GMM akan bias kebawah yang bisa dipengaruhi melemahnya instrumen.

Estimasi Model data panel System Generalized Method of Moments

GMM ialah perluasan dari metode momen. GMM menggunakan momen keadaan dari populasi serta sampel. Apabila diamati sejumlah N observasi pengamatan, sehingga persamaannya teruntuk pengamatan ke- i tanpa periode. Metode system GMM dipakai guna menganalisis sistem persamaan baik pada first-differenced ataupun ditingkatkan instrumen yang dipergunakan ditingkatkan level ialah seri dari lag first differenced. Apabila variabelnya terindikasi lemah, sehingga indikator yang proses GMM-diff tetap mengalami bias kebawah. Metodenya ini kemudian disempurnakan Blundell dan Bond. Metodenya sistem GMM tersebut dinamakan pula metode yang diperluas (extended GMM). Blundell dan Bond mengajukan supaya persamaannya dalam first differenced digabungkan dengan

persamaan berbentuk level supaya variabelnya yang dipergunakan tetap orthogonal pada λ_i . Variabel lag berbentuk level semestinya berhubungan dengan λ_i maka diperlukan kondisi yang memungkinkan hubungan diantara variabel penjelas serta λ_i . Blundell dan Bond memaparkan dimodel autoregressive distributed lag, seri dari first differenced kemungkinan untuk tak memiliki hubungan korelasi dengan λ_i asalkan seri tersebut mempunyai nilai rata-rata yang stasioner. Kondisi tersebut memungkinkan lagged first differenced dipergunakan menjadi alat dipersamaan berbentuk level. Ketepatannya alat yang pgunakan bisa instrument diujikan melalui Sargantest of overidentifying restrictions.

Uji DPD Linier

Model data panel dinamis linier merupakan model yang menyertakan variabel dependen lag sebagai kovariat bersama dengan efek yang tidak teramati, regresi tetap atau acak, dan eksogen. Dengan panel-level-effect yang tidak teramati membuat estimator standar tidak konsisten. Kehadiran variabel dependen lag memungkinkan untuk dilakukan pemodelan dengan mekanisme parsial (keseluruhan). Estimasi data panel dinamis linier biasanya disimbolkan dengan $xtdpd$.

Uji Sargan

Uji Sargan digunakan untuk memeriksa validitas variabel instrumen, terutama ketika jumlah instrumen melebihi jumlah parameter yang diestimasi, kondisi yang dikenal sebagai *overidentifying restriction*. Dalam uji Sargan, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa instrumen tidak berkorelasi dengan error, sehingga instrumen tersebut dianggap valid

Uji Arellano Bond

Arellano dan Bond (1991) memperkenalkan suatu metode guna melakukan pengujian bahwa tak adanya hubungan serial orde kedua dari error dipersamaan first difference. Δvit adalah bentuk first differencing dari error yang tak berkorelasi $E(\Delta vit, \Delta vit-1)$ tak diharuskan untuk bernilai nol, tetapi konsistensi nilai estimator tergantung pada asumsi $E(\Delta vit, \Delta vit-2) = 0$, maka hipotesis null mengatakan Δvit dan $\Delta vit-2$ tidak memiliki korelasi serial ataupun biasa disebut dengan random walk.

Uji Ketidakbiasan

Dalam Uji ketidakbiasan dilakukan menggunakan estimator yang berasal dari pooled least squares (PLS) yang bersifat biased upwards (bias ke atas) dan estimator dari fixed-effect yang bersifat biased downward (bias ke bawah). Syarat estimator ketidakbiasan terpenuhi apabila, apabila berada di antara keduanya (PLS dan fixed-effect)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data panel dinamis, serta menggunakan teknik first-difference Generalized Method of Moments (FD-GMM) yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 13. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka, pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melibatkan variabel independen dan dependen, serta pelaksanaan analisis secara terstruktur dan matematis. Estimator FD-GMM dapat

mengalami kendala akibat bias yang timbul dari ukuran sampel yang terbatas (Blundell, R., & Bond, S. (1998)). Teknik pooled least squares menghasilkan estimasi yang cenderung bias ke arah atas (biased upward) karena adanya efek spesifik individu (individual-specific effect). Sebaliknya, metode fixed effect dapat menghasilkan estimasi dengan bias ke bawah. Oleh karena itu, estimator yang konsisten diharapkan berada di antara hasil dari pooled least squares dan fixed effect. Apabila estimator FD-GMM mendekati atau berada di bawah estimator fixed effect, kemungkinan besar FD-GMM mengalami bias ke bawah yang dipicu oleh instrumen yang lemah. Model data panel dinamis memiliki beberapa keunggulan yang perlu dipenuhi, yakni validitas instrumen, konsistensi, dan ketidakbiasan.

1. Uji Sargan

Tabel 2. Uji Sargan

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	-5104.213	S.D. dependent var	125142.5
S.E. of regression	198350.0	Sum squared resid	3.38E+12
J-statistic	9.137093	Instrument rank	10
Prob(J-statistic)	0.242963		

Sumber : Eviews 13

Pada hasil olah data berikut menghasilkan Probabilitas (J-ststistic) adalah 0.24 yang berarti berhasil menolak H0. Maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antara error serta nilainya tidak overidentifying restrictions terdeteksi ditemukan permasalahan terhadap validitas instrumen ataupun keadaan overidentifying dipendugaan disimpulkan model tidak valid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji sargan tidak terpenuhi yaitu instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Arellano Bond

Tabel 3. Uji Arellano Bond

Arellano-Bond Serial Correlation Test

Equation: Untitled

Date: 10/24/25 Time: 21:25

Sample: 2014 2024

Included observations: 89

Test order	m-Statistic	rho	SE(rho)	Prob.
		-		
		104974613275992550		
AR(1)	-0.380353	7031.6128	7109.9056	0.7037
		-		
		460545910602182366		
AR(2)	-0.764795	675.07104	856.66384	0.4444

Sumber : Eviews 13

Ho : Tidak terdapat autokorelasi ordo 2 (konsisten)

Ha : Terdapat autokorelasi ordo 2 (tak konsisten)

Berdasarkan hasil pengolahan data Uji Arellano – Bond pendekatan FD GMM dapat diketahui bahwa nilai Prob AR(2) = 0.4444 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga berhasil menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat konsistensi pada uji Arellano-Bond tidak terpenuhi.

3. Uji Ketidakbiasan

Tabel 4. Uji Ketidakbiasan

CEM	FD-GMM	FEM
0,76	0,16	0,46

Sumber : Eviews 13

Pada hasil pengolahan Eviews menunjukkan nilai FEM = 0.46 > FD-GMM = 0.16 < CEM = 0.76 Sehingga syarat tidak biasan belum terpenuhi, hal ini terjadi akibat konsekuensi dari syarat tidakbiasan belum berada diantara FEM dan PLS.

4. Uji FD-GMM

Tabel 5. Uji FD-GMM

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Generalized Method of Moments

Transformation: First Differences

Date: 10/24/25 Time: 20:39

Sample (adjusted): 2016 2024

Periods included: 9

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 89

White period (period correlation) instrument weighting matrix

White period (cross-section cluster) standard errors covariance (d.f. corrected)

Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Instrument specification: @DYN(PDB,-2)

Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	0.162925	0.026182	6.222834	0.0002
FDI	0.130161	0.010750	-12.10745	0.0000
NT	0.442515	1.712410	-0.258416	0.8019

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean

dependent

var

-5104.213

S.D. dependent var

125142.5

S.E. of			
regression	198350.0	Sum squared resid	3.38E+12
J-statistic	9.137093	Instrument rank	10
Prob(J-statistic)	0.242963		

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan hasil estimasi FD-GMM :

1. Lag periode sebelumnya dari variabel PDB memiliki nilai p-value sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti menolak H_0 , sehingga berpengaruh signifikan. Kemudian nilai koefisien sebesar 0.162925 bernilai positif, yang artinya setiap satu persen pertambahan PDB pada periode sebelumnya PDB di Kawasan ASEAN bertambah 0.162925 persen unit.
2. Variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki nilai p-value sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti menolak H_0 , sehingga berpengaruh signifikan. Kemudian nilai koefisien sebesar 0.130161 serta memiliki nilai positif artinya setiap kenaikan satu persen FDI maka PDB di Kawasan ASEAN akan mengalami kenaikan sebesar 0,13.
3. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai p-value sebesar 0.8019 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti tidak menolak H_0 , sehingga tidak berpengaruh signifikan. Kemudian nilai koefisien sebesar 0.442515 memiliki nilai positif artinya setiap peningkatan satu persen nilai nilai tukar maka PDB akan bertambah sebesar 0.442515

PEMBAHASAN

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI), yang disimbolkan sebagai X_1 , memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang disimbolkan sebagai Y . Temuan ini secara tegas menegaskan bahwa peningkatan jumlah investasi asing yang masuk ke suatu negara akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam kenaikan nilai Produk Domestik Bruto negara tersebut. Dengan kata lain, aliran FDI yang lebih besar dapat memicu aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, seperti pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi nasional.

Banyak studi penelitian telah menyimpulkan bahwa masuknya aliran Foreign Direct Investment (FDI) memberikan sumbangan yang positif bagi perekonomian negara yang menerimanya. FDI tidak sekadar membawa tambahan modal, tetapi juga berperan penting dalam mendanai proyek pembangunan dan mengatasi defisit tabungan dalam negeri. Terbukti, FDI menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara berkembang. Selain itu, FDI tidak hanya membantu meningkatkan akumulasi modal, tetapi juga memfasilitasi transfer teknologi dan pengenalan praktik manajemen yang inovatif. Dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi terwujud melalui beberapa mekanisme utama, seperti transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita Wenni pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap *gross domestic product* (GDP) Indonesia selama periode 2014–2021. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Juni Mashita pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa investasi modal asing berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik bruto. Kedua hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan arus modal masuk melalui FDI akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan GDP, karena tambahan modal tersebut mampu mendorong aktivitas ekonomi dan memperkuat kapasitas produksi suatu negara.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar (X2) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y). Artinya, ketika nilai tukar mengalami pelemahan, hal tersebut secara nyata berkontribusi pada penurunan tingkat PDB. Sebaliknya, pergerakan nilai tukar yang tidak stabil dapat memberikan dampak merugikan terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang domestik yang dinyatakan dalam mata uang negara lain dan dapat diperdagangkan, baik dengan cara dibeli maupun dijual. Menurut T. Setia (2008), nilai tukar atau kurs merupakan jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, serta jumlah rupiah yang diterima ketika seseorang menjual mata uang asing. Nilai tukar memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumsi karena memungkinkan perbandingan harga dari berbagai negara dalam satu standar yang sama. Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan mata uang di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kesehatan perekonomian. Ketika nilai tukar melemah, kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian dan pasar modal. Selain itu, kestabilan nilai tukar suatu negara juga ditentukan oleh sistem nilai tukar yang diterapkan. Secara umum, nilai tukar memiliki fungsi penting dalam kegiatan perdagangan internasional karena memungkinkan terjadinya perbandingan harga barang dan jasa antarindustri di berbagai negara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aina Nurajizah, dkk tahun 2024 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai tukar yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyebabkan penurunan ekspor neto dan penurunan tingkat produksi. Selain itu, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi asing dan nilai tukar dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peran utamanya adalah mendorong kemajuan ekonomi, tetapi harus tetap dalam kerangka syariat agar membawa keberkahan dan tidak menimbulkan mudarat, baik secara finansial maupun sosial.

Allah SWT berfirman dalam Al – Qurán Surah AT – Taubah ayat 34-35

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ 34 يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتْكُوى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ لَا أَنْفُسَكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Yang artinya : “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (34) “(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”

Dalam bahasa Arab, investasi disebut “istitsmar”, yang bermakna menghasilkan sesuatu yang berbuah, berkembang, dan bertambah nilainya. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai jenis investasi yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para pelaku bisnis, termasuk investor, pedagang, pemasok, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, pengetahuan terkait prinsip-prinsip investasi dalam Islam perlu dipahami secara mendalam agar aktivitas investasi yang dilakukan tidak hanya memberikan keuntungan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah, menghadirkan ketenangan batin, serta membawa keberkahan di dunia dan akhirat.

Dalam ajaran Islam, konsep nilai tukar dikenal melalui penggunaan dinar (emas) dan dirham (perak). Pada masa Khulafaur Rasyidin, transaksi dan penentuan harga barang dilakukan dengan menggunakan emas dan perak sebagai satuan nilai. Dalam sistem nilai tukar Islam, emas dianggap sebagai bagian dari *Maqasid Syariah*, sehingga pada prinsipnya inflasi tidak memengaruhi nilai emas. Namun, dalam praktik ekonomi modern, harga emas juga mengalami fluktuasi akibat dinamika ekonomi global.

Islam mengakui bahwa perubahan nilai tukar terjadi karena adanya variasi tingkat permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar dipandang sebagai bagian dari mekanisme pasar yang wajar. Lebih lanjut, dalam kebijakan nilai tukar menurut perspektif ekonomi Islam, diterapkan sistem “managed floating”, yaitu sistem di mana nilai tukar tetap ditentukan oleh mekanisme pasar, tetapi pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan intervensi apabila terjadi kondisi yang dapat mengganggu stabilitas dan keseimbangan pasar. Pemerintah bukan penentu nilai tukar secara langsung, melainkan berperan menjaga agar mekanisme pasar berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di kawasan asean tahun 2014 - 2024
2. Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap produk Domestik Bruto di kawasan asean tahun 2014 - 2024
3. Dalam perspektif ekonomi islam Foreign Direct Investment (FDI) dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produk domestik bruto (PDB) namun harus menitik beratkan prinsip prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andreadi, Suhendar, W. A. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Domestic Investment, dan Belt and Road Initiative Terhadap Gross Domestik Product indonesia. *IJAB : Indonesian Journal Of Accounting and Bussness*, 4(2).

- Arif N, A, et al., (2024) *Analisis Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam negeri Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Edunomika, Vol 8 No.2
- Aprianti R, S, D (2018) *Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment Ke Negara – Negara Berpendapatan Rendah*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm 174 – 188
- Bank Indonesia, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, hlm. 30
- Dornbusch, R (1976) *Expectation and Exchange Rate Dynamics*. Journal Of Political Economy, Vol 86 No.6 hal 1161-1176
- Dina S, S, (2025) *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi Jawa Timur : Analisis Data Panel*. JDEP : Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, ISSN : 2614-2546 Volume 8 No.2
- Elfia, W. (2010). Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 02(02).
- Fatimah, K., Himmatul Amalia, V., & Kartini Panggiarti, E. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 68–76.
- Fernandes T, B, Erike, A, Zahtu, R, U (2025) *Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Kerjasama Islam (OKI) Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008 – 2023*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 5, No. 1
- Juhno M. Solikin, Syarifudin Ferry, S. A. (2020). *Ekonomi Moneter Islam Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- I Made Yuliara, (2016) *Regresi Linier Berganda*, Denpasar Bali : Universitas Udayana, hlm 4
- Lailatul R, R, et al., (2016) *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. JIESP Vol.8 No.1 ISSN (P) 2086
- Lara Lia, L, (2022). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia*. Jurnal Growth, Vol.8 No.2
- Ngabiyanto, N., Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324.
<https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.12563>
- Rahmadiani A, Nairabi, D. A. (2023). Pengaruh Goverment Effectiveness dan Foreign Direct Investment Terhadap GDP di Asia Selatan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 147–159.
- Sofia, D. S. (2025). Pengaruh penanaman modal asing dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur: analisis data panel. *Hurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Sapitri R, Abdullah (2024) *The Analysis Of The Influence Of Foreign Direct Investment and Domestic Direct Investment On Economic Growth in The Province Of Bengkulu*. EKOMBIS REVIEW : Jurnal Ilmiah
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Sriyono, *Keuangan Internasional*, Sidoarjo Jawa Timur : UMSIDA Press 2019. Hlm 6
- Zahra Rita, et al., (2022) *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.14 No.2